



Sandal Zarin Terjatuh!

Nadira Athalia Putri



Tara Salvia

Centre of Excellence



Suatu hari pada hari Minggu siang, aku dan teman komplekku Zarin bertemu di depan rumahku. Kami berencana bermain petak umpet untuk menghabiskan waktu luang bersama. Supaya makin seru, aku mengajak Boy, teman sekomplekku yang lain dan juga Rara, adikku.

“Oke, jadi nanti akan ada 3 ronde. Ronde pertama aku akan jadi orang yang berjaga dan ronde seterusnya yang kalah akan berjaga,” kataku menjelaskan aturan permainan.

“Oh iya, area permainannya hanya di dalam gang komplek! Setuju?” lanjutku.

“Setujuuu,” jawab Boy, Zarin, dan Rara bersamaan sambil menganggukkan kepala.



Ronde pertama dimulai. Saat aku berjaga, aku menemukan Rara sedang bersembunyi di belakang semak-semak yang cukup tinggi. Aku juga berhasil menemukan Zarin dan Boy tak jauh dari tempat Rara bersembunyi. Akhirnya aku memenangkan permainan.

Setelah itu ronde kedua di mulai. Di ronde ini Rara yang berjaga. Boy berlari ke tempat yang tidak jauh dari sebuah selokan besar. Sementara itu, aku dan Zarin berlari bersembunyi ke garasi rumah Zarin, lebih tepatnya di belakang mobil orang tuanya. Tempat itu cukup gelap dan kemungkinan besar kami tak akan tertangkap.

“8...9...10!” teriak Rara keras.

Semakin lama kami bersembunyi, semakin besar suara langkah kaki yang mendekat. Aku mengusulkan kepada Zarin untuk berlari ke tempat lain agar kami bisa memenangkan permainan.

“1...2...3!” tanpa suara aku memberi aba-aba dengan menunjukkan jariku yang terlihat sedang berhitung.

Aku dan Zarin langsung berlari ke dekat selokan sambil tertawa terbahak-bahak. Rara langsung mengejar kami.

Saat hampir sampai tiba-tiba, "BRUK!!" Zarin terpeleset di depan selokan.



Situasinya jadi sedikit tegang. Untung saja Zarin tidak terpeleset dengan keras dan tidak ada luka di tubuhnya. Boy berlari ke tempat Zarin terjatuh, begitu juga dengan Rara. Kejadian itu membuat Zarin, Boy, dan Rara

tertawa secara bersamaan. Aku dan Rara membantu Zarin berdiri.

Aku melihat ke arah selokan. "ASTAGAI!" sandal Zarin tercebur dan tersangkut di sana. Aku, Rara, dan Boy terkejut sambil sedikit tertawa. Zarin pun ikut tertawa namun ia juga terlihat bingung.

"Bagaimana cara mengambilnya?" Akupun ikut merasa bingung.

Boy dan Rara merasa sedikit jijik karena air selokannya bau, keruh, dan kotor. Aku melirik ke arah Boy dengan maksud memintanya untuk mengambilkan sandal Zarin. Namun, ia menggelengkan kepalanya.

Aku tadinya merasa enggan karena kondisi airnya yang bau dan keruh. Tapi akhirnya aku memutuskan untuk membantu Zarin.



Aku langsung masuk ke dalam selokan yang sangat bau itu. Aku merasa jijik. Aliran airnya cukup deras dan dalam, kira-kira setinggi mata kakiku. Aku berpegangan pada batu yang cukup besar di selokan itu supaya tidak terbawa arus. Setelah itu aku langsung mengambil sandal Zarin yang tersangkut.

Setelah berhasil mengambilnya, aku langsung keluar dari selokan dan memberikan sandalnya kepada Zarin. Ia mengucapkan terima kasih kepadaku.

“Terima kasih, Dira!” ucap Zarin.

“Sama-sama Zarin. Sebagai teman kita memang harus saling membantu,” kataku.

Setelah itu, aku langsung berlari ke garasi rumahku dan mencuci kaki menggunakan aliran air dari keran sambil sedikit tertawa mengingat kejadian saat Zarin terjatuh. Lalu aku kembali melanjutkan permainan bersama Zarin, Rara, dan Boy.

Hari itu kami merasa sangat senang karena bisa bermain bersama. Terlebih lagi terjadi kejadian di luar dugaan seperti saat sandal Zarin tersangkut di selokan. Aku juga merasa lega karena bisa membantu temanku, Zarin yang sedang merasa kesulitan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.